
**Analisis Potensi Unggulan Dan Daya Saing Sub Sektor Pertanian,
Kehutanan Dan Perikanan di Provinsi Aceh**

Tera Maliani¹, Nurlina², Puti Andiny³

^{1,2,3} Ekonomi Pembangunan, Universitas Samudra, Langsa Lama, 24416, Indonesia

Histori Artikel:

Pengajuan: 15 Juli 2024

Revisi: 24 Maret 2025

Diterima: 28 Maret 2025

Keywords: *Leading sub-sectors, GRDP, Location Quotient, Competitiveness, shift share*

Abstract

This research aims to find out the superior potential and competitiveness of each sector in the agriculture, forestry and fisheries sectors in Aceh province and to find out what sub-sectors of agriculture, forestry and fisheries are the basic and non-basic sub-sectors in the economy in Aceh province. The sub-sectors in Aceh province are all basic sectors. This type of research is descriptive quantitative which uses time series data, namely secondary data such as GRDP data on Gross Regional Domestic Product at Constant Prices in Aceh Province. The analysis method used is Location Quotient (LQ) and Shift Share (SS) Analysis for the Agriculture, Forestry and Fisheries Sub Sector. The 5 sectors that have the highest value in the base sector in the area are the first, namely the agricultural & hunting services subsector, which the second is the horticultural crops sub-sector, the third is the livestock sub-sector, the fourth is the agriculture, livestock, hunting and agricultural services sub-sector and the fifth is the agriculture, forestry and fisheries sector. From the shift share calculations, the sub-sectors that have the greatest potential to increase economic growth are the agriculture, forestry and fisheries sub-sectors.

Maliani, T., Nurlina, & Andiny, P. (2025). Analisis Potensi Unggulan dan Daya Saing Sub Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan di Provinsi Aceh. *Journal Of Economics and Regional Science*, 5(1), 78-96.

Abstraksi

Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui bagaimana potensi unggulan dan daya saing setiap sektor pada sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di provinsi Aceh dan Untuk mengetahui subsektor pertanian, kehutanan dan perikanan apa yang menjadi sub sektor basis dan non basis dalam perekonomian di provinsi Aceh. Adapun sub sektor yang ada di provinsi aceh semuanya adalah sektor basis. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif yag memakai data kurun waktu (*time series*) yakni data sekunder seperti data

Kata Kunci: Sub sektor unggulan, PDRB, *Location Quotient*, Daya saing, *shift share*

PDRB Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Yang ada di Provinsi Aceh. Metode Analisis yang di gunakan adalah Analisis *Location Quetient* (LQ) dan *Shift Share* (SS) Sub Sektor Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan adapun 5 sektor yang memiliki nilai tertinggi pada sektor basis di daerah tersebut adalah yang pertanian yaitu sub sektor jasa pertanian & perburuan, yang kedua yaitu sub sektor tanaman hortikutura, yang tiga pada sub sektor peternakan, yang keempat yaitu sub sektor pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian dan yang kelima yaitu sektor Pertanian, kehutanan dan perikanan. Dari perhitungan *shift share* sub sektor yang sangat berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi yaitu sub sektor pertanian, kehutanan dan perikanan.

JEL Classification: R12,R13,R58

Penulis Korespondensi:

Nama Penulis : Tera Maliani

Telpon/HP : 082275844479

Email : teramaliani07@gmail.com

PENDAHULUAN

Provinsi Aceh adalah suatu wilayah yang memiliki sektor pertanian yang sangat luas dengan hampir seluruh masyarakatnya memiliki perkebunan yang di olah untuk menanam berbagai tanaman sayur-sayuran, buah-buahan dan lain-lain. Tak hanya itu Provinsi Aceh juga memiliki PT perkebunan kelapa sawit yang sangat luas sehingga banyak masyarakat yang bekerja di perkebunan kelapa sawit. Tidak hanya memiliki pertanian dan perkebunan yang luas Provinsi Aceh juga memiliki lautan dan hutan yang sangat luas sehingga masyarakat Aceh memiliki lapangan pekerjaan yang luas di sektor pertaniannya. Sub sektor pertanian juga memiliki potensi dan daya saing yang sangat bagus untuk pertumbuhan ekonomi dalam pembangunan perekonomian di Aceh.

Aceh memiliki kekayaan sumber daya alam yang beragam dan potensial. Sektor-sektor potensial yang menjadi unggulan perekonomian Aceh, diantaranya, sektor pertanian, sektor pariwisata dan sektor pertambangan dan energi. Sektor pertanian terdiri dari sub sektor tanaman pangan, perkebunan, peternakan dan perikanan. Komoditi yang menjadi andalan Aceh pada sub sektor pertanian tanaman

pangan adalah padi, jagung, dan kedelai. Sub sektor perkebunan yang menjadi unggulan adalah komoditi kopi, kakao, kelapa sawit, kelapa, karet dan pinang. Sub sektor perikanan, komoditi yang menjadi unggulan adalah kerapu, bandeng, udang, lobster dan kelompok ikan pelagis seperti tuna, tongkol, cakalang, kembung, selar, tenggiri dan layang. Komoditi unggulan peternakan, diantaranya sapi, kerbau dan kambing. Sedangkan pada sektor pariwisata, jenis wisata yang menjadi andalan adalah wisata bahari, agrowisata, wisata sejarah, wisata petualangan, pemburuan (hama babi). Demikian pula halnya untuk sektor pertambangan dan energi, sumber daya alam yang potensial untuk di eksploitasi, seperti mineral dan batubara (minerba), minyak dan gas bumi (migas), panas bumi dan air (BPS Provinsi Aceh 2023).

Menurut Widodo (2007:111), ada dua faktor utama yang perlu diperhatikan dalam mengidentifikasi potensi kegiatan-kegiatan ekonomi daerah. Pertama, sektor ekonomi yang unggul atau mempunyai daya saing dalam beberapa periode tahun terakhir dan kemungkinan prospek sektor ekonomi dimasa datang. Kedua, sektor ekonomi yang potensial untuk dikembangkan di masa mendatang, walaupun pada saat ini belum mempunyai tingkat daya saing yang baik. Pembangunan ekonomi akan optimal bila didasarkan pada keunggulan komparatif (*comparative advantage*) dan keunggulan kompetitif (*competitive advantage*).

Potensi ekonomi yang ada di setiap daerah perlu di gali dan di dimanfaatkan secara efektif dan efisien untuk menunjang pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Pengembangan potensi ekonomi sektor unggulan yang memberikan kontribusi tersebut terhadap kemajuan ekonomi daerah merupakan prioritas kebijakan yang harus di laksanakan. Manfaat mengetahui sektor unggulan, yaitu mampu memberikan indikasi bagi perekonomian secara nasional dan regional. Sektor unggulan di pastikan memiliki potensi lebih besar untuk tumbuh lebih cepat di bandingkan sektor lainnya dalam suatu daerah terutama adanya faktor pendukung terhadap sektor unggulan tersebut yaitu akumulasi modal, pertumbuhan tenaga kerja yang terserap, dan kemajuan teknologi (*technological progress*) (fachrurrazy,2009).

Daya saing adalah kemampuan suatu negara untuk menawarkan produk dan layanan yang memenuhi standar kualitas, harga pasar dan nilai baik dalam negeri maupun luar negeri serta mendapatkan keuntungan yang memadai sebagai pengganti sumber daya yang digunakan dalam proses produksi mereka (Aaker, 2013). Semakin besar sumbangan yang diberikan oleh masing-masing sektor ekonomi terhadap PDRB suatu daerah maka pertumbuhan ekonomi akan berjalan kearah yang lebih baik (Sjafrizal, 2008).

Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan juga sebagai penyedia bahan baku bagi sektor industri yang kini sedang berkembang pesat dan berkontribusi besar terhadap pertumbuhan PDRB, sehingga sektor ini dianggap sangat dominan peranannya bagi perekonomian Indonesia. Kriteria keberhasilan pembangunan suatu daerah dapat diikuti dengan menggunakan berbagai macam metode, dan yang paling umum serta paling banyak digunakan adalah dengan menganalisis struktur dan perkembangan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) suatu daerah dari tahun ketahun secara time series. Analisis secara keseluruhan akan mengetahui sektor basis perekonomian masa lalu dan kemudian dapat dipergunakan sebagai bahan atau dasar pertimbangan dalam membuat perencanaan pembangunan secara makro yang lebih baik dimasa yang akan datang (Hartono, dkk 2017) .

Upaya pemerintah daerah dalam meningkatkan sektor pertanian bertujuan untuk meningkatkan jumlah dan peluang tenaga kerja di daerah tersebut, dalam hal ini tidak hanya pemerintah daerah yang bekerja sendiri tapi pemerintah daerah dan masyarakat harus bekerja sama untuk mengolah dan memanfaatkan potensi dan sumber daya alam yang ada di daerah tersebut agar semua proses perencanaan pembangunan ekonomi dapat terlaksana dengan baik. Pemerintah harus lebih mengoptimalkan sektor-sektor ekonomi yang bisa meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Berbagai dukungan dari semua elemen masyarakat dan Pemerintah daerah, diharapkan pembangunan wilayah Provinsi Aceh dapat menjadi lebih baik. Selain itu tak hanya untuk meningkatkan sumber daya alam dalam sektor pertanian Provinsi Aceh juga diharapkan dapat mendorong perekonomian yang lebih maju untuk Indonesia dan dapat meningkatkan pendapatan yang lebih besar untuk Indonesia.

Dari hasil perubahan tahun dasar juga menunjukkan perhitungan yang lebih akurat terkait tingkat dan struktur ekonomi dengan dengan menambahkan sektor

ekonomi baru yang belum tercatat dalam perhitungan sebelumnya. Sehingga perhitungan PDRB, semua unit usaha menjadi 17 (tujuh belas) sektor ekonomi berdasarkan perhitungan PDB atas dasar harga kosntan 2022. Dalam kontribusi sub sektor lapangan usaha pada sub sektor di Provinsi Aceh pada setiap lapangan usaha pada hasil kontribusi memiliki hasil yang berbeda dimana setiap lapangan usaha memiliki hasil tertinggi hingga terendah. Dari hasil tersebut sehingga diketahui mana sub sektor yang menjadi unggulan dan dan yang bukan menjadi sub sektor unggulan (PDRB 2022).

Menurut penelitian yang di lakukan oleh Manaraja, dkk (2023) Hasil penelitian ini adalah Sub sektor pertanian, kehutanan dan perikanan yang menjadi basis di daerah tersebut adalah sub sektor pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian, sub sektor tanaman hortikultura, sub sektor tanaman perkebunan dan sub sektor jasa pertanian dan perburuan. Dari perhitungan Shift Share sub sektor yang sangat berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi yaitu sub sektor perikanan.

Penelitian oleh Andarin, dkk (2023) berdasarkan hasil penelitian didapatkan enam prioritas komoditas unggulan hortikultura dan wilayah sentra produksi untuk tiap - tiap komoditas unggulan, diantaranya, kubis dan alpukat di Kecamatan Gisting; buncis dan alpukat di Kecamatan Talang Padang; tomat dan pisang di Kecamatan Sumberejo; bawang daun di Kecamatan Pugung; dan pisang di Kecamatan Bulok.

Penelitian ini akan mengkaji tentang potensi ekonomi Provinsi Aceh yaitu menentukan sektor-sektor basis (sektor-sektor unggulan) terutama di sektor pertanian. Selain itu penelitian ini juga melihat bagaimana komponen pertumbuhan ekonomi Provinsi Aceh berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Suatu pertumbuhan ekonomi memerlukan kontribusi yang baik di setiap sektor agar dapat memajukan pertumbuhan yang baik juga di setiap wilayah sehingga sektor yang memberikan kontribusi menjadi sektor yang unggul dan dapat memberikan dampak yang positif bagi setiap daerah. Berikut adalah data kontribusi setiap lapangan usaha /sektor terhadap PDRB di Provinsi Acah pada tahun 2022.

Tabel 1.1 Kontribusi Setiap Lapangan Usaha/Sektor Terhadap PDRB Di Provinsi Aceh tahun 2022

No	Lapangan Usaha	2022	kontribusi (%)
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	62311.54	29.43
2	Pertambangan dan Penggalian	21162.76	9.99
3	Industri Pengolahan	10874.89	5.14
4	Pengadaan Listrik dan Gas	238.14	0.11
5	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	94.71	0.04
6	Konstruksi	19053.28	9.00
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	29053.28	13.72
8	Transportasi dan Pergudangan	11497.64	5.43
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3574.51	1.69
10	Informasi dan Komunikasi	6202.61	2.93
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	3622.21	1.71
12	Real Estat	8131.68	3.84
13	Jasa Perusahaan	1342.92	0.63
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	18754.54	8.86
15	Jasa Pendidikan	5776.94	2.73
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6801.17	3.21
17	Jasa Lainnya	2949.08	1.39
18	Produk Domestik Regional Brutot	211750.02	

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh tahun 2024

Pada Tabel 1.1 diatas nilai PDRB Provinsi Aceh Atas Dasar Kosntan Menurut Lapangan Usaha pada tahun 2022. Pada data PDRB menurut lapangan usaha tahun 2022 ada 5 sektor yang paling dominan, teratas dan berkembang di Provinsi Aceh urutan pertama penyumbang PDRB terbesar di Provinsi Aceh yaitu sektor pertanian, perikanan dan kehutanan memberikan kontribusi sebesar 29,42 persen, urutan kedua

adalah sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor memberikan kontribusi sebesar 13,72 persen, urutan ketiga adalah sektor pertambangan dan penggalian memberikan kontribusi sebesar 9,99 persen, urutan keempat adalah pada sektor konstruksi memberikan kontribusi sebesar 8,99 persen dan pada sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib menjadi urutan kelima yang memberikan kontribusi sebesar 8,85 persen pada tahun 2022.

Pada data tersebut di atas juga terlihat dengan jelas bahwa sub sektor pertanian, kehutanan dan perikanan memiliki nilai tertinggi di dibandingkan dengan sektor lainnya. Hal ini tentunya sub sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dapat memiliki daya saing yang tinggi dan memiliki potensi yang sangat baik. Pada kondisi ini, jika sub sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dapat di kembangkan dapat meningkatkan pendapatan pada masyarakat dan dapat meningkatkan kesejahteraan.

Dengan demikian, dalam proses pembangunan ekonomi di Provinsi Aceh selanjutnya, diharapkan terjadi perubahan yang sangat baik dan lahan-lahan yang dimiliki dapat di olah dengan lebih baik di tanami oleh berbagai tanaman yang berguna dan memiliki penghasilan tidak membiarkan lahan-lahan tersebut kosong atau ditumbuhi rumput-rumput liar yang menyekel lahan.

Berdasarkan uraian penjelasan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan dalam sub sektor di Provinsi Aceh tahun 2013 sampai dengan tahun 2022 dilihat dari potensi dan daya saingnya, untuk melihat sub sektor mana saja yang memiliki nilai tertinggi dalam potensi dan daya saingnya, dan untuk melihat bagaimana pembangunan yang tepat dalam perubahan struktur ekonomi ke arah yang lebih seimbang serta peningkatan kesejahteraan masyarakat Provinsi Aceh.

METODE

Untuk mendapatkan pemetaan komoditas unggulan yang dominan dari yang berada di Provinsi Aceh, maka dilakukan beberapa metode analisis data. Berikut metode analisis yang dilakukan, yaitu:

Analisis Location Quotient (LQ)

Analisis *Location Quotient* (Adisasmita, 2005) merupakan salah satu alat analisis yang dapat digunakan untuk mengetahui sektor basis dan non basis yang berada di Provinsi Aceh.

Secara sistematis perhitungan LQ dinyatakan sebagai berikut:

$$LQ = \frac{S_i/N_i}{S/N} = \frac{S_i/S}{N_i/N}$$

Keterangan:

LQ = Nilai *Location Quotient* (LQ).

S_i = PDRB sektor i di Provinsi Aceh

S = PDRB total di Provinsi Aceh

N_i = PDRB sektor i di Indonesia

N = PDRB total di Indonesia

Apabila $LQ > 1$ maka dapat diartikan bahwa sektor i yang terdapat di Kabupaten Minahasa Selatan merupakan sektor unggul yang mampu mengeksport ke daerah lain atau mensupply ke daerah lain. Jika $LQ < 1$ maka dapat diartikan bahwa sektor i yang terdapat di Kabupaten Minahasa Selatan bukan sektor unggul atau sektor basis. jika $LQ = 1$ maka sektor tersebut hanya habis memenuhi kebutuhan daerah itu sendiri (Kartikaningdyah, 2013).

Analisis Shift Share (SS)

Analisis *Shift Share* (SS) (Mangun, 2007) untuk mengetahui perubahan dan pergeseran sektor perekonomian di daerah Provinsi Aceh. Formula yang digunakan untuk analisis *shift share* ini adalah sebagai berikut :

Dampak riil pertumbuhan ekonomi daerah.

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij} \text{ atau } E_{ij} - E_{ij}$$

Pengaruh pertumbuhan ekonomi referensi

$$N_{ij} = E_{ij} \times r_n$$

Pergeseran proporsional (*proportional shift*) atau pengaruh bauran industri

$$M_{ij} = E_{ij} (r_{in} - r_n)$$

Pengaruh keunggulan kompetitif

$$C_{ij} = E_{ij} (r_{ij} - r_{in})$$

Keterangan :

E_{ij} = kesempatan kerja di sektor i daerah j

E_{in} = kesempatan kerja di sektor i nasional

r_{ij} = laju pertumbuhan di sektor i daerah j

r_{in} = laju pertumbuhan di sektor i nasional

r_n = laju pertumbuhan ekonomi nasional

Analisis ini menggambarkan kinerja sektor-sektor di suatu wilayah di bandingkan dengan kinerja perekonomian nasional/regional. Tujuan dalam analisis yaitu untuk menentukan kinerja atau produktivitas perekonomian suatu daerah dengan daerah atasnya yang menjadi acuan.

HASIL

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis *location quotient* dan *shift share*. dengan tujuan untuk menentukan sektor mana yang menjadi sektor unggulan serta sektor mana yang memiliki daya saing, selain itu juga sebagai pembanding pertumbuhan antara satu sektor dan sektor lainnya di provinsi Aceh.

Hasil Analisis Location Quotient (LQ)

Pendekatan *location quitient* (LQ) adalah salah satu pendekatan yang sering dilakukan dalam model ekonomi basis sebagai langkah awal untuk mengetahui sektor yang menjadi pemicu pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. Analisis LQ membandingkan besarnya peranan sebuah sektor pada tingkat Provinsi Aceh dengan besar peranan sektor yang sama pada tingkat pembanding yaitu Indonesia. Besarnya nilai LQ merupakan sebuah indikator dasar untuk menentukan sektor potensial dalam suatu daerah dan peluang untuk mengembangkan sektor tersebut dimasa yang akan datang, karena yang menjadi sektor potensial tersebut akan mampu untuk memenuhi kebutuhan di daerah itu sendiri dan juga kebutuhan untuk daerah lainnya.

Sektor ekonomi yang memiliki nilai koefisien $LQ > 1$ menunjukkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor basis di Provinsi Aceh, artinya selain dapat memenuhi kebutuhan di Provinsi Aceh sendiri juga memiliki potensi ekspor ke wilayah lain karena ada surplus pada sektor yang bersangkutan. Adapun sektor yang memiliki $LQ < 1$ menunjukkan bahwa sektor tersebut belum mampu memberikan kontribusi yang besar kepada Provinsi Aceh. Jika sektor menghasilkan barang dan jasa untuk pasar di Provinsi Aceh, maka penjualan keluar daerah akan menghasilkan pendapatan atau output bagi daerah tersebut. Dengan adanya arus pendapatan dari luar daerah akan menyebabkan terjadinya kenaikan konsumsi dan investasi di daerah tersebut. Selanjutnya hal itu akan menaikkan pendapatan dan menciptakan lapangan kerja baru. Dalam penentuan prioritas pembangunan Provinsi Aceh, perhatian lebih diarahkan pada sektor yang memiliki keunggulan dan yang paling berdaya saing dalam menunjang pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan nilai tambah ekonomi dalam PDRB Provinsi Aceh dan PDRB Indonesia selama periode 2010-2022 diperoleh hasil perhitungan LQ seperti pada Tabel berikut:

Tabel 1.2. Perhitungan LQ (*Location Quotient*) Sub Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Provinsi Aceh tahun 2013-2022

Lapangan Usaha	LQ RATA/RATA	BASIS/NON BASIS
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.30	BASIS
pertanian, perternakan, perburuan da jasa		
pertanian	2.34	BASIS
a. Tanaman Pangan	1.84	BASIS
b. Tanaman Hortikultura	2.81	BASIS
c. Tanaman Perkebunan	2.20	BASIS
d. Perternakan	2.73	BASIS
e. Jasa Pertanian & Peeburuan	5.94	BASIS
Kehutanan & Penebangan Kayu	2.29	BASIS
Perikanan	2.14	BASIS
PDRB	1.00	

Sumber: Data Olahan Penulis, 2024

Berdasarkan Tabel 2 di atas hasil perhitungan *Location Quotient* (LQ) Provinsi Aceh pada tahun 2013 - 2022 pada sektor Pertanian, kehutanan dan perikanan adalah sektor unggulan dan delapan sub sektornya adalah unggulan yaitu sub sektor pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian, sub sektor pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian, sub sektor pangan, sub sektor tanaman hortikultura, sub sektor perkebunan, sub sektor jasa pertanian dan perburuan, kehutanan dan penebangan kayu dan perikan. Adapun 5 nilai rata-rata dari nilai *Location Quotient* (LQ) tertinggi yaitu yang pertama yaitu sub sektor jasa pertanian & perburuan yaitu pada angka 5,94, yang kedua yaitu sub sektor tanaman hortikultura yaitu pada angka 2,81, yang tiga pada sub sektor peternakan yaitu pada angka 2,73. Yang keempat yaitu sub sektor pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian yaitu pada angka 2.34 dan yang kelima yaitu sektor Pertanian, kehutanan dan perikanan yaitu pada angka 2.30.

Hasil Analisis Analisis *Shift Share* (SS)

Analisis shift share adalah salah satu teknik analisis yang di gunakan dalam menganalisis data statistik regional. Dengan menggunakan analisis *shift share* kita dapat mengetahui bahwasanya perubahan struktur ekonomi atau hasil kegiatan perekonomian suatu regional berhubungan positif dengan struktur atau kinerja suatu sektor ekonomi dengan wilayah diatasnya seperti Provinsi Aceh. Adapun dapat dilihat pada Tabel 4.3 pada hasil Perhitungan Analisa *Shift Share* (SS) Provinsi Aceh Tahun 2013- 2022, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.3. Hasil Perhitungan Analisa *Shift Share* (SS) Provinsi Aceh Tahun 2013-2022

Lapangan Usaha	Nij	Mij	Cij	Dij
>Pertanian, Kehutanan, dan				
Perikanan	12,618.53	4,108.86	601.03	17,328.41
>Pertanian, peternakan,				
perburuan da jasa pertanian	9,699.73	2,862.55	1,944.20	14,506.48
a. Tanaman Pangan	2,462.61	286.11	-740.00	2,008.72
b. Tanaman Hortikultura	1,672.38	692.50	523.33	2,888.21

c. Tanaman Perkebunan	3,326.17	1,170.85	1,670.05	6,167.06
d. Perternakan	1,738.88	732.71	75.65	2,547.24
e. Jasa Pertanian & PeRburuan	499.70	145.65	35.61	680.95
>Kehutanan & Penebangan				
Kayu	726.70	39.50	-346.96	419.25
>Perikanan	2,192.10	1,235.78	-1,062.76	2,365.11
PDRB	42,760.37	18,618.53	-6,583.81	54,795.09

Sumber: Data Olahan Penulis, 2024

Dapat di lihat pada Tabel 4.3. yaitu pada hasil perhitungan shift share pada lapangan usaha yaitu:

1. Pengaruh pertumbuhan ekonomi Nasional terhadap perekonomian Provinsi Aceh mempunyai nilai positif terhadap semua sub sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dengan jumlah nilai output sebesar 42,760.4 %. Hasil tersebut berarti bahwa perekonomian sub sektor pertanian, kehutanan dan perikanan mengalami kemajuan karena dilihat dari hasil *National Share* yang positif dan mendapatkan hasil PDRB yaitu 42,760.4 %.
2. Menurut pergeseran proporsional (*Proportional Shift*) secara keseluruhan perekonomian sub sektor pertanian, kehutanan dan perikanan di Provinsi Aceh mengalami kemajuan karena dilihat dari hasil *Proportional Shift* yang positif dan mendapatkan hasil PDRB yaitu 18,618.5%.
3. Melalui pergeseran differensial (*Differential Shift*) perkembangan perekonomian Provinsi Aceh belum mempunyai daya saing yang tinggi atau cepat, namun sudah mempunyai kemajuan dalam perekonomian Nasional sehingga mendapatkan hasil yaitu PDRB -6,583.8 %. Sub sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan adalah sub sektor yang tumbuh paling tinggi dengan nilai PDRB sebesar 601.09%.
4. Perekonomian Provinsi Aceh mendapatkan hasil yang positif terhadap nilai Dij selama kurun waktu 2013-2022 karena mengalami kemajuan nilai absolut serta banyaknya kinerja perekonomian daerah sebesar 54,795.1%.

PEMBAHASAN

Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan mempunyai peranan sangat penting dalam menunjang perekonomian Provinsi Aceh karena sebagian penduduk bermata pencaharian bersumber pada sektor pertanian, perkebunan, kehutanan, perburuan, dan perikanan. Berdasarkan perhitungan analisis *Location Quotient* (LQ) Provinsi Aceh mempunyai sub sektor unggulan untuk perkembangan perekonomian daerah tersebut yaitu sub sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Sub sektor ini sangat berpotensi untuk di kembangkan dan bisa di jadikan sebagai sumber daya untuk di manfaatkan dalam membangun perekonomian Provinsi Aceh karena memiliki keunggulan yang komparatif dan menjadi sumber pertumbuhan perekonomian Provinsi Aceh, selain itu sangat baik di kembangkan bukan hanya untuk daerah itu sendiri namun berguna untuk di jadikan potensi ekspor ke luar daerah untuk meningkatkan daya saing antar sub sektor lainnya.

Sektor pertanian mempunyai peranan yang sangat penting dalam penunjang perekonomian Provinsi Aceh karena sebagian besar penduduk bermata pencarian sebagai petani sesuai dengan informasi dari BPS Provinsi Aceh. Namun kurangnya infrastruktur dan teknologi yang menunjang pertanian, serta pengetahuan masyarakat Aceh terhadap pertanian sehingga mereka masih melakukan semua kegiatan bertani dengan cara tradisional dan sederhana. Peningkatan kemampuan dan profesionalitas petani dan masyarakat di Provinsi Aceh perlu dilakukan untuk dapat memanfaatkan sumber daya alam dengan cara yang tepat sehingga meningkatkan produktifitas pertanian dan pendapatan sehingga masyarakat sejahtera. Subsektor jasa pertanian dan perburuan menjadi sektor basis karena daerah ini kaya akan penghasil kelapa sawit, kopi, karet, beras, dan lain-lain. Salah satu penunjang sub sektor peternakan menjadi basis di daerah Aceh yaitu usaha ternak lembu/sapi yang di kembangkan oleh masyarakat setempat. Hal ini di dukung dengan potensi pasar daging yang merupakan kebutuhan lokal masyarakat yang setiap perayaan-perayaan di Aceh harus menggunakan daging lembu/sapi cocok dengan konsumen yang sebagian besar beragama Islam.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yaitu sektor basis merupakan sektor yang melakukan aktifitas berorientasi ekspor keluar batas wilayah perekonomian

yang bersangkutan. Sektor basis peran penggerak utama (*primer mover*) dalam pertumbuhan suatu wilayah. Semakin besar ekspor suatu wilayah semakin maju pertumbuhan wilayah. Setiap perubahan yang terjadi pada sektor basis menimbulkan efek ganda pada perekonomian regional. Sedangkan sektor non basis adalah sektor yang menyediakan barang dan jasa untuk masyarakat di dalam batas wilayah perekonomian bersangkutan (Pangemanan dan Rori, 2017).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Manaraja, dkk (2023) terkait dengan topik, Potensi Unggulan Dan Daya Saing Pada Sub Sektor Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan, Penelitian tersebut memaparkan mengenai sektor basis dan non basis dan sektor mana saja yang memiliki daya saing, metode yang di gunakan yaitu LQ dan *Shift Share*. Hasil penelitian yaitu sub sektor pertanian, kehutana dan perikanan menjadi basis di daerah tersebut adalah sub sektor pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian, sub sektor tanaman hortikultura, sub sektor tanaman perkebunan dan sub sektor jasa pertanian dan perburuan. Dari perhitungan *Shift Share* sub sektor yang sangat berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi yaitu sub sektor perikanan. Hasil dari metode ini adalah sebuah kesimpulan tentang sektor yang menjadi sektor basis.

Selain itu, terdapat juga penelitian yang dilakukan oleh Tumangkeng (2018) Penelitian tersebut memaparkan mengenai tentang Analisis Potensi Ekonomi di Sektor dan Sub Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Kota Tomohon. penelitian ini menggunakan metode analisis *Shift Share* dan LQ. Adapun hasil penelitian yaitu Hasil perhitungan LQ pada tabel diatas selama periode 2010 sampai 2016 di Kota Tomohon yang memiliki nilai $LQ > 1$ atau basis/unggulan adalah sub sektor Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian dengan nilai LQ rata-rata sebesar 1,38% dan juga yang memiliki $LQ > 1$ adalah sub subsektor Tanaman Hortikultura yang memiliki nilai LQ rata-rata 2,32% kemudian sub subsektor peternakan dengan nilai LQ rata-rata sebesar 2,74% terakhir sub subsektor jasa pertanian dan perburuan yang memiliki nilai LQ rata-rata 1,38%. Penelitian tersebut masih memiliki kekurangan, salah satunya yaitu tidak terlihat potensi ekonominya dan hanya memperlihatkan sektor basisnya saja.

Dari hasil penelitian terdahulu, terdapat kemiripan seperti tema yang diangkat dan metode yang digunakan, namun memiliki perbedaan tujuan penggunaan dengan penelitian ini. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui sektor mana saja yang menjadi sektor basis dan non basis dan sub sektor apa saja yang memiliki potensi unggulan yang berdaya saing. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Manaraja, dkk (2023) bertujuan untuk mengetahui sub sektor apa saja yang menjadi basis dan berpotensi untuk dijadikan acuan dalam meningkatkan perekonomian Kabupaten Minahasa Selatan. Lalu, penelitian yang dilakukan oleh Tumangkeng (2018) bertujuan untuk mengetahui sektor dan subsubsektor ekonomi apa yang paling potensial dan berdaya saing untuk dikembangkan sebagai penunjang pertumbuhan ekonomi di Kota Tomohon.

Sedangkan hasil dalam penelitian ini memperoleh hasil yaitu hasil perhitungan *Location Quotient* (LQ) Provinsi Aceh pada tahun 2013 - 2022 pada sektor Pertanian, kehutanan dan perikanan adalah memiliki delapan sektor unggulan. Adapun 5 nilai rata-rata dari nilai *Location Quotient* (LQ) tertinggi yaitu yang pertama yaitu subsektor jasa pertanian & perburuan yaitu pada angka 5,94, yang kedua yaitu subsektor tanaman hortikultura yaitu pada angka 2,81, yang tiga pada subsektor peternakan yaitu pada angka 2,73. Yang keempat yaitu subsektor pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian yaitu pada angka 2.34 dan yang kelima yaitu sektor Pertanian, kehutanan dan perikanan yaitu pada angka 2.30. pada hasil perhitungan *shift share* memperoleh hasil yaitu hasil perhitungan menunjukkan bahwa Sub Sektor Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan Di Provinsi Aceh memiliki pertumbuhan perekonomian yang baik yaitu dengan hasil PDRB 42,760.4%. Kemudian mengalami kemajuan dengan angka PDRB yaitu 18,618.55%. Berdaya saing dengan nilai PDRB yaitu 601.09%. dan dengan banyaknya kinerja perekonomian daerah sebesar 54,795.1%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta perhitungan yang telah dilaksanakan yaitu dengan Analisis Potensi Unggulan Dan Daya Saing Sub Sektor Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan Di Provinsi Aceh. Menurut hasil perhitungan *Location*

Quetient (LQ) semua sub sektor perkebunan, kehutanan dan perikanan yaitu sub sektor pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian, sub sektor pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian, sub sektor pangan, sub sektor tanaman hortikultura, sub sektor perkebunan, sub sektor jasa pertanian dan perburuan, kehutanan dan penebangan kayu dan perikan Sub sektor yang menjadi basis menjadi acuan dalam pengembangan pertumbuhan perekonomian daerah. Dalam sub sektor ini juga dapat dikembangkan agar selalu menjadi sub sektor unggulan yang terus meningkat dalam tingkat penghasiian sehingga dengan begitu sub sektor tersebut juga dapat di ekspor keluar daerah agar perekonomian Provinsi Aceh dapat maju dan masyarakat menjadi sejahtera.

Menurut perhitungan *Shift Share* (SS) Provinsi Aceh telah memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi di tingkat Nasional walaupun sub-sub sektor pertanian belum memiliki keunggulan yang kompetitif namun peningkatan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) pada sub-sub sektor pertanian ternyata mengalami kenaikan jumlah absolut yang artinya mempunyai keunggulan dalam kinerja perekonomian daerah. Adapun yang di harapkan dalam penelitian ini yaitu dalam perhitungan *Shift Share* (SS) Provinsi Aceh telah memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi dalam sub sektor pertanian namun belum memiliki daya saing yang tinggi dalam peningkatan PDRB. Sehingga diharapkan pada sub sektor pertanian dapat memiliki daya saing yang tinggi agar sub sektor pertanian menjadi sub sektor yang paling unggul dan memiliki daya saing yg tinggi terhadap hasil-hasil yang di peroleh pada sub sektor pertanian. Oleh karena itu, pihak pemerintah harus lebih aktif lagi dalam mengembangkan sub sektor pertanian agar menjadi sub sektor paling unggul, berdaya saing dan dapat menunjang perkembangan pertumbuhan perekonomian di Provinsi Aceh.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Potensi Unggulan Sub Sektor Pertanian Provinsi Aceh maka penulis memberikan saran yaitu, Bagi pemerintah untuk melihat sub-sub sektor pertanian yang dapat menunjang perkembangan

pertumbuhan perekonomian daerah di Provinsi Aceh dan memberikan prioritas utama terhadap sub-sub sektor yang mampu bersaing dengan sektor yang sama di daerah yang lain serta memberikan perhatian terhadap basis agar terus bisa berkembang dengan lebih pesat dan selanjutnya bagi pemerintah untuk membuat program kebijakan yang sesuai dengan keadaan daerah serta memperhatikan sektor unggulan dalam melakukan perencanaan agar dapat meningkatkan pendapatan daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, I. (2022). *Identifikasi Sektor Basis Untuk Pengembangan Ekonomi Daerah: Studi Kasus Pada Provinsi Dki Jakarta Tahun 2016-2020*. Politeknik Keuangan Negara Stan.
- Azzaki, M. A. (2021). *Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Negara-Negara Asean*. 10(2), 154-174.
- D. I., Putra, V., Panjaitan, I., Patiung, M., & Siswati, E. (2023). Sektor Pertanian, A., Dan, K., Sebagai, P., Potensial, S., Berkelanjutan, Y., Provinsi. *Analysis Of The Agriculture, Forestry And Fisheries Sector As A Sustainable Potential Sector In North Sumatra Province*. 22, 64-74.
- Eni Susilowati, M. Pd. Dkk (2022) *Pengantar Ekonomi Pembangunan* Sukoharjo: Pradina Pustaka.
- Ferdiansyah, A. B. (2022). *Identifikasi Sektor Unggulan Dan Hubungannya Dengan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Klaten Tahun 2016-2021*. Politeknik Keuangan Negara Stan.
- Hutapea, A., Koleangan, R. A. M., Rorong, I. P. F., Pembangunan, J. E., Ekonomi, F., & Ratulangi, U. S. (2020). Analisis Sektor Basis Dan Non Basis Serta Daya Saing Ekonomi Dalam Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(03), 1-11.
- Isah, S., Yamani, Z., Nopembereni, E. D., & Maleha, M. (2023). Analisis Potensi Dan Kontribusi Subsektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Di Provinsi Kalimantan Tengah. *Journal Socio Economics Agricultural*, 18(1), 15-29. <https://doi.org/10.52850/Jsea.V18i1.10648>.
- J., & Dewi, D. S. (2022). *All Fields Of Science J-Las*. 2(4), 249-255.
- Ridja, Mau, & Bakry. (2023). Analisis Potensi Sektor Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan Di Daerah Kabupaten/Kota Kepulauan Di Bagian Barat Su. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(3), 1482-1489.

Ejournal.Nusantaraglobal.Ac.Id/Index.Php/Jige.

- Maghfironi, N. Y. (2022). *Analisis Sektor Unggulan Di Kabupaten Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah*. 7, 1009–1021. [Http://Eprints.Upnyk.Ac.Id/30873/1/Abstrak_135180067_Nadia Yusuf M.Pdf%0ahttp://Eprints.Upnyk.Ac.Id/30873/4/Daftar Pustaka_135180067_Nadia Yusuf M.Pdf](http://Eprints.Upnyk.Ac.Id/30873/1/Abstrak_135180067_Nadia_Yusuf.M.Pdf%0ahttp://Eprints.Upnyk.Ac.Id/30873/4/DaftarPustaka_135180067_Nadia_Yusuf.M.Pdf).
- Manaraja, C. D. E. D. S. M. . R. I. P. F. (2023). 49-60+Chris+D+Manaraja. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(4), 49–60. [Https://Ejournal.Unsrat.Ac.Id/V3/Index.Php/Jbie/Article/View/47055/42077](https://Ejournal.Unsrat.Ac.Id/V3/Index.Php/Jbie/Article/View/47055/42077).
- Martadona, I., & Harahap, N. (2023). *Daya Saing Komoditas Unggulan Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Ekonomi Kabupaten Solok*. 105.
- Nurlina, N., & Ginting, A. R. B. (2018). Analisis Identifikasi Pusat-Pusat Pertumbuhan Dan Wilayah Pendukungnya Dalam Pengembangan Wilayah Aceh. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 60-69. [Https://Doi.Org/10.33059/Jseb.V9i1.462](https://Doi.Org/10.33059/Jseb.V9i1.462).
- Oktariyani, T., Revolina, E., & Arsyah, T. D. (2023). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Dan Sektor Potensial Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Bengkulu Tahun 2016-2020. *J-Mas (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 8(2), 1303. [Https://Doi.Org/10.33087/Jmas.V8i2.1235](https://Doi.Org/10.33087/Jmas.V8i2.1235).
- Parinusa, S. M. (2019). Analisis Potensi Ekonomi Pada Sektor Dan Subsektor Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan Di Kabupaten Tambrauw Tahun 2013 - 2017. *Jfres: Journal Of Fiscal And Regional Economy Studies*, 2(2), 17–25. [Https://Doi.Org/10.36883/Jfres.V2i2.30](https://Doi.Org/10.36883/Jfres.V2i2.30).
- Saputra, P. A., Syahril, S., & Dermawan, A. (2022). Komoditas Unggulan Dan Daya Saing Sektor Pertanian Di Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Stei Ekonomi*, 31(02), 53–59. [Https://Doi.Org/10.36406/Jemi.V31i02.692](https://Doi.Org/10.36406/Jemi.V31i02.692).
- Simposium, P., Viii, N., Dan, K., (2021) Fakultas, P., Kelautan, I., Perikanan, D., Hajar, S., Balai Besar, S. □, Sosial, R., Kelautan, E., Brsdmcp, G., Lt, I., Samudera, K. B., Pasir, J., & Jakarta, A. T. *Analisis Potensi Dan Peranan Sektor Perikanan Di Kabupaten Majene, Propinsi Sulawesi Barat Analysis Of Potential And Role Of The Fishery Sector In Majene Regency, West Sulawesi Province*. 347–358.
- T, A. A., Affandi, M. I., & Abidin, Z. (2011). *Komoditas Unggulan Pada Sub Sektor Tanaman Hortikultura Di Kawasan Agropolitan Gisting Kabupaten Tanggamus Analysis Of Leading Commodities And Area Center Of Leading Commodity Production In Horticultural Plants Sub Sector In Agropolitan Gisting Area, Ta*. 408–421.

- Tumangkeng, S. (2018). Analisis Potensi Ekonomi Di Sektor Dan Sub Sektor Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan Kota Tomohon. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(1), 12.
- Wenny Astriani Widya Sari, F., Herawaty Br Bangun, R., Statistisi Bps Provinsi Sumatera Utara Jalan Asrama No, F., & Utara, S. (2019). The Role Of The Agricultural, Forestry And Fishing Sectors In The Economy Of Deli Serdang District. *J. Agroland*, 26(3), 198-211.